

OPTIMALISASI KAPASITAS SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA CIOMAS MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA

Siti Fatimah¹, Asfi Zulaehah², Jeni Sriyanti³, Neng Risma Maulani⁴, Novia Ramadani Sugiarto⁵, Rahmi Haerunnisa⁶, Muhammad Raffi Kustiawan⁷, Sendi Setiawan⁸, Tubagus Agung Pujilaksono⁹, Mutiara Fakhriyah Hudzaifah¹⁰, Nabila Azkia¹¹, Sofa Amalia Putri¹², Taufiq Hidayatulloh Junaidi¹³, Lintang Ernawati Putri¹⁴, Ilham Mahesa Putra¹⁵, Muhammad Rodhi¹⁶, Dada Alif Rahman Suherman¹⁷, Kevin Hendiawan¹⁸, Himly Anandita Fadillah Noor¹⁹, Farhan Nur Syaban²⁰, Wardiman Tirta Waluya²¹

¹Universitas Galuh, Jln. RE. Martadinata No. 150 Ciamis, Indonesia
e-mail: sitifatimah446611@gmail.com

Abstrak

Desa Ciomas menghadapi berbagai permasalahan terkait rendahnya literasi digital, keterbatasan akses informasi, pengelolaan lahan yang belum optimal, serta dinamika sosial yang perlu perhatian, seperti bullying di sekolah dasar. Untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan multidisipliner, melibatkan masyarakat secara aktif dalam penyusunan dan pelaksanaan program. Delapan program utama dilaksanakan, antara lain seminar digital marketing, sosialisasi QRIS, praktik pembuatan pestisida alami, sosialisasi anti-bullying, penerapan biopori, reboisasi Hutan Lindung Sukarambe, pengembangan barcode informasi tanaman, dan pemutaran film dokumenter "Ciomas Dalam Lensa". Pelaksanaan program bertujuan meningkatkan kapasitas sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran warga terhadap praktik pertanian ramah lingkungan, pemanfaatan teknologi digital, pengelolaan sampah, pelestarian hutan, dan nilai-nilai sosial inklusif. Program ini tidak hanya memberikan solusi praktis, tetapi juga menumbuhkan rasa kepedulian, keterlibatan, dan kebanggaan masyarakat terhadap desa. Simpulan yang dapat diambil adalah strategi KKN partisipatif dapat memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh, meningkatkan literasi digital UMKM, mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan, memperkuat promosi budaya dan pariwisata, serta membangun desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: KKN, Desa Ciomas, pemberdayaan masyarakat, literasi digital, pembangunan berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pembangunan desa yang berkelanjutan memerlukan peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat sebagai fondasi utama. Desa tidak hanya berfungsi sebagai unit administratif terkecil, tetapi juga sebagai penopang ekonomi nasional melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta pemanfaatan sumber daya alam yang Lestari (Nursetiawan, 2018). Namun, banyak desa di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi potensi warganya. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Menurut Dedi Permadi, hanya sekitar 32% UMKM di Indonesia yang telah menggunakan teknologi digital untuk pemasaran dan transaksi (Sumardana et al., 2024). Kondisi ini menurunkan daya saing produk lokal, membatasi jangkauan pasar, dan menghambat pertumbuhan ekonomi berbasis desa.

Selain itu, keterbatasan akses informasi dan pengetahuan juga menjadi kendala signifikan. Masyarakat desa sering mengalami kesulitan memperoleh informasi mengenai inovasi pertanian, strategi pemasaran, maupun peluang usaha berbasis teknologi (Purwanta et al., 2025). Kesenjangan informasi ini diperparah oleh infrastruktur digital yang belum merata di wilayah pedesaan, termasuk Desa Ciomas, serta rendahnya literasi digital di kalangan warga. Akibatnya, produktivitas masyarakat menjadi terbatas, dan ketergantungan pada praktik pertanian tradisional yang rentan terhadap perubahan iklim maupun fluktuasi harga pasar masih tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang menitikberatkan pada peningkatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan ekonomi desa.

Permasalahan lain yang mendesak adalah terkait pengelolaan lahan dan lingkungan. Desa Ciomas menghadapi tantangan berupa degradasi lahan, erosi, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap praktik pertanian ramah lingkungan. Lahan yang tidak dikelola secara optimal tidak hanya



menurunkan produktivitas pertanian, tetapi juga berisiko mengurangi kualitas sumber daya air dan menimbulkan kerusakan ekosistem. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.38/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2019, partisipasi masyarakat dalam konservasi hutan dan pengelolaan lahan sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan kelestarian lingkungan. Namun, tingkat partisipasi warga masih terbatas, sehingga praktik berkelanjutan seperti biopori, reboisasi, dan pengelolaan limbah organik belum berjalan optimal.

Selain aspek ekonomi dan lingkungan, dinamika sosial di Desa Ciomas juga menimbulkan tantangan tersendiri. Masalah bullying, rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan komunitas, serta minimnya pengetahuan tentang kesehatan mental menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas sosial masyarakat. Ketidakmampuan individu dalam bekerja sama, berkomunikasi efektif, dan membangun jejaring sosial dapat berdampak pada produktivitas kelompok dan kualitas kehidupan secara keseluruhan (Nawanda et al., 2024). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemberdayaan masyarakat desa harus mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara terpadu. Oleh karena itu, strategi pembangunan desa perlu menekankan penguatan kapasitas warga dalam berbagai bidang agar tercipta masyarakat yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya penting untuk pemasaran produk dan peningkatan ekonomi, tetapi juga sebagai media edukasi, dokumentasi, dan informasi (Tompunu et al., 2023). Digitalisasi dapat mendukung pengelolaan data tanaman, inventarisasi sumber daya alam, serta penyediaan informasi berbasis komunitas yang dapat diakses oleh generasi muda maupun warga desa secara luas. Hal ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) yang mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas informasi. Dengan penerapan teknologi digital secara tepat, desa dapat meningkatkan literasi warga, memperluas jaringan ekonomi, dan membangun budaya partisipatif dalam pengelolaan sumber daya alam dan sosial.

Dengan demikian, Desa Ciomas menghadapi permasalahan yang kompleks meliputi rendahnya pemanfaatan teknologi digital, keterbatasan akses informasi, pengelolaan lahan yang belum optimal, dan tantangan dalam dinamika sosial masyarakat. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan intervensi yang bersifat partisipatif dan memberdayakan, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kapasitas sosial, ekonomi, dan lingkungan mereka secara simultan. Optimalisasi kapasitas sosial-ekonomi warga bukan hanya dapat meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan, mandiri, dan berdaya saing. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap permasalahan desa menjadi landasan penting dalam merancang strategi pengembangan yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciomas dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap program. Model yang digunakan ialah pengabdian berbasis problem solving, di mana setiap program dirancang untuk menjawab masalah nyata yang dihadapi masyarakat. Desain kegiatan dilakukan secara kolaboratif bersama perangkat desa, kelompok tani, pelaku UMKM, lembaga pendidikan, serta tokoh masyarakat, sehingga solusi yang ditawarkan relevan dengan kebutuhan lokal.

Subjek kegiatan meliputi petani, pelaku UMKM, siswa sekolah dasar, perangkat desa, kelompok wanita tani (KWT), karang taruna, serta masyarakat umum di sebelas dusun yang ada di Desa Ciomas. Lokasi penelitian dipusatkan di Desa Ciomas, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, yang dipilih karena memiliki beragam permasalahan sekaligus potensi di bidang pertanian, ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Prosedur penelitian dimulai dari tahap observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan serta prioritas masalah. Setelah itu, tim KKN menyusun rancangan program kerja yang mencakup sosialisasi digital marketing, penggunaan QRIS, praktik



pembuatan pestisida alami, edukasi anti-bullying, penerapan biopori, reboisasi hutan lindung Sukarame, dan inovasi barcode informasi tanaman. Setiap program dilaksanakan dengan tahapan persiapan materi, koordinasi dengan mitra, pelaksanaan di lapangan, serta evaluasi hasil bersama masyarakat.

Sumber data berasal dari hasil observasi langsung, dokumentasi kegiatan, wawancara dengan warga, serta laporan resmi dari perangkat desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei awal, diskusi kelompok terarah (FGD), serta partisipasi masyarakat dalam praktik lapangan. Seluruh data yang diperoleh digunakan untuk menilai sejauh mana program dapat menjawab permasalahan sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat. Dengan pendekatan ini, metode penelitian yang digunakan tidak hanya menghasilkan solusi praktis, tetapi juga membangun keberlanjutan melalui keterlibatan aktif masyarakat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ciomas merupakan salah satu desa di Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki nilai sejarah yang penting karena pernah menjadi pusat Kerajaan Panjalu yang berlokasi di Dayeuh Nagasari. Nama *Ciomas* berasal dari istilah “Cai Omas” yang berarti air emas, yang merujuk pada sumber mata air Geger Omas yang masih dilestarikan hingga kini. Desa ini juga dikenal dengan tradisi keagamaan dan budayanya, salah satunya adalah upacara adat Nyepuh yang melambangkan penyucian diri dan pelestarian nilai-nilai luhur Masyarakat.

Secara geografis, Desa Ciomas berada di dataran tinggi dengan udara sejuk dan kontur berbukit. Lingkungan yang asri diperkuat dengan keberadaan Hutan Lindung Sukarame seluas 35 hektar yang berfungsi sebagai kawasan konservasi sekaligus potensi wisata edukasi. Selain itu, terdapat destinasi lain seperti Bukit Baros yang menawarkan panorama alam indah, serta Maqom K.H. Panghulu Gusti yang menjadi pusat wisata religi. Potensi ini menjadikan Ciomas tidak hanya kaya di sektor pertanian dan perkebunan, tetapi juga berpeluang besar dikembangkan sebagai desa wisata berbasis budaya dan lingkungan.

Secara administratif, Desa Ciomas terbagi ke dalam 11 dusun, 20 Rukun Warga (RW), dan 44 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduknya tercatat sebanyak 7.535 jiwa, terdiri atas 3.779 laki-laki dan 3.756 perempuan, dengan jumlah 2.445 kepala keluarga. Kepadatan penduduk mencapai 963 jiwa/km², angka yang masih relatif rendah karena sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian, perkebunan, serta kawasan hutan lindung.

Jumlah penduduk Desa Ciomas berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Ciomas Berdasarkan Umur

Kategori Usia	Jumlah
0 - 5	220
6 - 10	562
11 - 15	673
16 - 20	635
21 - 25	666
26 - 30	625
31 - 35	445
36 - 40	496
41 - 50	1092
51 - 60	883
61 - 70	738
71 - 75	242
75 Keata	258

Berdasarkan tabel tersebut, penduduk Desa Ciomas didominasi oleh kelompok usia produktif, yaitu rentang 15–64 tahun yang jumlahnya mencapai lebih dari 60% dari total populasi. Kelompok usia 41–50 tahun tercatat sebagai yang paling banyak, yaitu 1.092 jiwa, diikuti oleh kelompok usia 51–60



tahun sebanyak 883 jiwa, serta kelompok usia 21–25 tahun sebanyak 666 jiwa. Sementara itu, jumlah anak-anak usia dini (0–5 tahun) sebanyak 220 jiwa dan usia sekolah dasar (6–15 tahun) sebanyak 1.235 jiwa, menunjukkan kebutuhan akan fasilitas pendidikan dan layanan kesehatan anak yang memadai. Di sisi lain, penduduk lanjut usia (61 tahun ke atas) mencapai 1.238 jiwa, yang menandakan perlunya perhatian khusus pada program kesehatan dan kesejahteraan lansia.

Struktur usia tersebut mengindikasikan bahwa Desa Ciomas memiliki potensi tenaga kerja yang cukup besar untuk mendukung sektor pertanian, UMKM, maupun pengembangan pariwisata. Namun, tingginya jumlah usia produktif juga perlu diimbangi dengan peningkatan keterampilan, literasi digital, serta pemanfaatan teknologi agar daya saing ekonomi masyarakat semakin kuat.

Struktur sosial masyarakat Ciomas sendiri ditopang oleh kelembagaan desa yang beragam, seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), Karang Taruna, PKK, BUMDes, lembaga pendidikan, serta majelis taklim. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, sementara sebagian lainnya berwirausaha melalui UMKM yang memanfaatkan potensi lokal, terutama produk makanan berbahan dasar hanjeli. Dengan komposisi demografi, sosial, dan ekonomi tersebut, Desa Ciomas memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara terpadu melalui kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan mitra eksternal seperti perguruan tinggi.

Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciomas menghasilkan berbagai temuan penting terkait kondisi sosial, ekonomi, lingkungan, pendidikan, dan pariwisata yang dihadapi masyarakat. Observasi awal dan diskusi dengan perangkat desa memperlihatkan bahwa permasalahan utama berkisar pada rendahnya literasi digital pelaku usaha, minimnya pemanfaatan sistem pembayaran nontunai, ketergantungan petani pada pestisida kimia, lemahnya pengelolaan sampah organik, kebutuhan reboisasi hutan, serta kurangnya promosi wisata. Selain itu, aspek sosial juga menyoroti adanya fenomena bullying di sekolah dasar yang perlu segera diatasi. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim KKN merancang dan melaksanakan delapan program kerja yang bersifat solutif dan partisipatif. Setiap program tidak hanya difokuskan pada penyuluhan, tetapi juga mengedepankan praktik langsung, sehingga masyarakat dapat memperoleh pengalaman belajar yang nyata. Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat, meskipun sebagian besar masih berada pada tahap awal dan memerlukan tindak lanjut. Pembahasan berikut menjelaskan secara rinci permasalahan yang dihadapi, intervensi yang dilakukan, hasil yang dicapai, serta analisis kritis terhadap efektivitas program yang dijalankan.

1. Seminar Digital Marketing

UMKM di Desa Ciomas menyimpan potensi ekonomi besar melalui produk lokal berbasis hanjeli, seperti seroja, kewuk, dan olahan lainnya. Namun, mayoritas pelaku usaha masih mengandalkan sistem pemasaran tradisional, misalnya menitipkan barang di warung atau menjual langsung pada konsumen. Cara ini membatasi jangkauan pasar dan menyulitkan produk bersaing di era digital. Tim KKN kemudian menyelenggarakan seminar digital marketing untuk memperkenalkan strategi pemasaran modern. Peserta kegiatan adalah pelaku UMKM, pemuda desa, dan Kelompok Wanita Tani. Materi yang disampaikan meliputi pemanfaatan WhatsApp Business, Instagram, dan Facebook untuk promosi, cara membuat konten sederhana yang menarik, serta strategi komunikasi online dengan konsumen. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif, dengan simulasi langsung penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran. Hasilnya, peserta mulai memahami pentingnya memanfaatkan platform digital, bahkan beberapa langsung mencoba mengunggah produk mereka ke media sosial. Seminar ini menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan literasi digital UMKM Ciomas. Namun, satu kali kegiatan tentu belum cukup untuk menghasilkan perubahan signifikan. Diperlukan pendampingan berkelanjutan, pelatihan teknis pembuatan konten, hingga pendirian toko online agar UMKM dapat benar-benar memanfaatkan digital marketing sebagai strategi utama. Dengan keberlanjutan seperti itu, produk lokal Ciomas dapat menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat daya saing ekonomi desa.



2. Sosialisasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

Selain pemasaran, masalah lain yang dihadapi UMKM Ciomas adalah rendahnya penggunaan metode pembayaran nontunai. Sejak 2019, Bank Indonesia telah menetapkan QRIS sebagai standar transaksi digital berbasis QR code yang memudahkan pembayaran, meningkatkan efisiensi, serta memperluas akses konsumen. Namun, sebagian besar pelaku usaha Ciomas masih bergantung pada transaksi tunai, baik karena kurangnya pemahaman maupun keterbatasan sarana. Untuk mengatasi hal ini, tim KKN mengadakan sosialisasi QRIS yang melibatkan pelaku UMKM dan pemuda desa. Kegiatan dilakukan dengan menjelaskan manfaat QRIS, seperti keamanan transaksi, pencatatan keuangan otomatis, dan kemudahan bagi konsumen. Peserta juga diajak melakukan simulasi penggunaan aplikasi pembayaran agar lebih memahami praktiknya. Hasilnya, pelaku usaha mulai tertarik menggunakan QRIS, bahkan beberapa menyatakan minat untuk mendaftar sebagai merchant. Sosialisasi ini menandai langkah awal penting dalam mengenalkan masyarakat desa pada literasi keuangan digital. Namun, dalam pembahasan ditemukan tantangan berupa keterbatasan jaringan internet dan belum semua pelaku usaha memiliki smartphone memadai. Ke depan, implementasi QRIS perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan administratif, dukungan infrastruktur digital, serta edukasi keamanan transaksi agar UMKM Ciomas tidak hanya mengenal sistem pembayaran digital, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara konsisten.

3. Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Pestisida Alam

Sebagian besar masyarakat Desa Ciomas menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Namun, serangan hama sering menurunkan produktivitas hasil panen. Selama ini, petani mengandalkan pestisida kimia sintetis sebagai solusi instan. Penggunaan berlebih pestisida kimia justru menimbulkan dampak buruk, seperti resistensi hama, pencemaran tanah, dan risiko kesehatan. Minimnya pemahaman tentang alternatif pengendalian hama ramah lingkungan membuat ketergantungan petani semakin besar. Untuk menjawab masalah tersebut, tim KKN melaksanakan sosialisasi dan praktik pembuatan pestisida alami berbahan lokal. Kegiatan dimulai dengan penjelasan mengenai bahaya pestisida kimia, lalu dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan pestisida organik menggunakan bahan-bahan yang mudah dijangkau. Petani terlibat langsung dalam praktik ini, sehingga keterampilan yang diperoleh bisa langsung diterapkan di lahan masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran petani terhadap pentingnya pertanian berkelanjutan. Bahkan, beberapa petani mulai mencoba pestisida alami sebagai uji coba. Program ini sesuai dengan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang menekankan keseimbangan ekologi. Namun, dampak nyata terhadap hasil pertanian baru dapat terlihat jika dilakukan monitoring jangka panjang. Oleh karena itu, program ini memerlukan tindak lanjut berupa pilot project lahan percontohan dan pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, petani Ciomas dapat mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia dan beralih ke sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan.

4. Sosialisasi Anti-Bullying

Permasalahan sosial di Desa Ciomas juga menjadi perhatian penting, khususnya fenomena bullying di sekolah dasar. Bullying berdampak buruk pada perkembangan anak, mulai dari menurunkan rasa percaya diri, memengaruhi prestasi akademik, hingga memunculkan trauma psikologis. Untuk mengatasi hal ini, tim KKN menyelenggarakan sosialisasi anti-bullying di SDN 1 dan SDN 3 Ciomas. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan interaktif berupa diskusi, simulasi peran, dan sesi tanya jawab. Siswa tidak hanya diberi penjelasan, tetapi juga diajak berpartisipasi aktif untuk memahami berbagai bentuk bullying serta dampaknya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai arti bullying dan pentingnya saling menghargai. Guru pun memperoleh tambahan wawasan tentang strategi pendampingan siswa yang menjadi korban maupun pelaku. Program ini efektif sebagai langkah awal membangun kesadaran di lingkungan sekolah. Namun, satu kali sosialisasi tentu belum cukup untuk mengubah perilaku secara menyeluruh. Oleh



karena itu, diperlukan keberlanjutan program dalam bentuk kurikulum sederhana tentang anti-bullying, keterlibatan guru dan orang tua, serta pembentukan budaya sekolah yang inklusif. Jika dijalankan secara konsisten, upaya ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak di Ciomas.

5. Sosialisasi dan Praktik Biopori

Pengelolaan sampah organik di Desa Ciomas masih menjadi permasalahan serius. Mayoritas warga membakar sampah rumah tangga karena dianggap cara paling mudah, padahal praktik ini menimbulkan polusi udara dan mengurangi kualitas lingkungan. Padahal, sampah organik memiliki potensi besar untuk diolah menjadi kompos yang bermanfaat bagi pertanian. Untuk memberikan solusi, tim KKN memperkenalkan teknologi sederhana berupa lubang resapan biopori. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi manfaat biopori, antara lain sebagai sarana pengolahan sampah organik, peningkatan resapan air tanah, dan penghasil pupuk kompos alami. Selanjutnya, warga diajak praktik langsung membuat lubang biopori di pekarangan rumah. Partisipasi masyarakat cukup tinggi karena prosesnya mudah dan tidak membutuhkan biaya besar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian warga mulai mencoba membuat biopori mandiri setelah pelatihan. Dampak awal yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Dari sisi pembahasan, penerapan biopori sangat relevan dengan kondisi Ciomas yang memiliki curah hujan cukup tinggi dan lahan pertanian yang luas. Namun, manfaat signifikan hanya akan tercapai jika penerapannya dilakukan secara masif di setiap rumah tangga. Oleh karena itu, tindak lanjut program ini perlu berupa gerakan kolektif yang didukung perangkat desa serta monitoring berkala untuk memastikan keberlanjutan. Dengan penerapan skala besar, biopori dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi pencemaran, meningkatkan kesuburan tanah, dan mendukung pertanian berkelanjutan di Ciomas.

6. Reboisasi Hutan Lindung Sukarame

Hutan Lindung Sukarame merupakan aset ekologis penting bagi Desa Ciomas, dengan luas sekitar 35 hektar. Selain menjaga keseimbangan lingkungan, hutan ini juga memiliki potensi besar sebagai wisata edukasi dan konservasi. Namun, kondisi vegetasi yang menurun akibat degradasi membuat reboisasi menjadi kebutuhan mendesak. Tim KKN bersama Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis melaksanakan kegiatan reboisasi dengan menanam bibit pohon matoa. Program ini melibatkan perangkat desa dan masyarakat secara langsung, sehingga selain menghasilkan tambahan vegetasi, juga menumbuhkan rasa kepedulian dan kebersamaan dalam menjaga hutan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan. Reboisasi ini juga berfungsi strategis dalam mendukung persiapan Desa Ciomas untuk Lomba Desa Wisata 2025. Dari pembahasan, program reboisasi ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga simbolis karena memperkuat identitas Ciomas sebagai desa wisata berkelanjutan. Akan tetapi, penanaman pohon hanyalah tahap awal. Keberhasilan reboisasi ditentukan oleh perawatan jangka panjang, seperti penyiraman rutin, pemantauan pertumbuhan bibit, dan perlindungan dari aktivitas perusakan. Oleh karena itu, diperlukan sistem monitoring partisipatif yang melibatkan masyarakat dan perangkat desa, agar kelestarian Hutan Sukarame dapat terus terjaga dan memberikan manfaat ekologis, edukatif, serta ekonomis bagi generasi mendatang.

7. Barcode Informasi Tanaman (Perpustakaan Pohon/Herbarium Digital)

Hutan Sukarame tidak hanya penting dari sisi ekologi, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi. Namun, selama ini pengunjung kesulitan mengenali jenis-jenis tanaman karena minimnya informasi di lapangan. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, tim KKN mengembangkan inovasi berupa barcode informasi tanaman atau herbarium digital. Tahap awal program adalah inventarisasi jenis tanaman di kawasan hutan, termasuk pencatatan nama lokal, nama ilmiah, dan manfaatnya. Informasi ini kemudian diubah menjadi kode QR yang ditempel pada papan informasi di dekat pohon. Dengan cara ini, pengunjung dapat memperoleh informasi detail hanya dengan memindai barcode



menggunakan smartphone. Hasil program cukup positif karena menciptakan perpustakaan pohon digital yang interaktif dan menarik. Dampaknya adalah meningkatnya ketertarikan pengunjung untuk mempelajari lebih jauh flora yang ada di Hutan Sukarame. Dari sisi pembahasan, program ini menunjukkan bagaimana teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan nilai wisata edukatif. Namun, keberlanjutan program sangat bergantung pada pembaruan data secara berkala dan pemeliharaan infrastruktur barcode agar tetap berfungsi. Jika dikembangkan lebih jauh, herbarium digital ini bisa diintegrasikan dengan jalur wisata resmi desa, sekaligus menjadi model inovasi wisata edukasi berbasis teknologi di tingkat lokal.

8. Program Nobar “Ciomas Dalam Lensa”

Desa Ciomas memiliki potensi alam, budaya, dan religi yang kaya, namun promosi desa selama ini masih terbatas sehingga potensi tersebut belum dikenal luas. Untuk mengatasi hal ini, tim KKN memproduksi film dokumenter berjudul *“Ciomas Dalam Lensa”*. Film ini merekam potensi desa secara komprehensif, mulai dari keindahan alam Bukit Baros, kekayaan Hutan Sukarame, hingga tradisi budaya dan religi yang masih dijaga. Setelah diproduksi, film ini diputar melalui acara nonton bareng (nobar) bersama masyarakat desa. Program ini menimbulkan rasa bangga bagi warga, karena melihat desanya ditampilkan secara positif dalam format audiovisual. Selain itu, film dokumenter ini berfungsi sebagai media promosi baru yang dapat digunakan pemerintah desa untuk memperkenalkan Ciomas ke tingkat regional maupun nasional. Dalam pembahasan, pemanfaatan media digital berupa film dokumenter sangat relevan dengan perkembangan era informasi, di mana promosi audiovisual lebih efektif menjangkau audiens yang luas. Namun, agar manfaatnya berkelanjutan, film ini perlu dipublikasikan melalui platform digital seperti YouTube, media sosial resmi desa, atau website pemerintah daerah. Dengan demikian, film *“Ciomas Dalam Lensa”* tidak hanya menjadi media promosi sementara, tetapi juga aset strategis untuk memperkuat identitas desa, meningkatkan daya tarik wisata, dan mendukung pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal.

Pelaksanaan program KKN di Desa Ciomas menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner mampu memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat desa. Dalam sektor ekonomi, seminar digital marketing dan sosialisasi QRIS membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis teknologi dapat meningkatkan literasi digital UMKM, memperluas jangkauan pasar, dan membuka peluang pendapatan baru (Solihat et al., 2025). Pelaku usaha mulai memahami pentingnya promosi online dan sistem pembayaran nontunai, meskipun implementasi yang berkelanjutan masih memerlukan pendampingan teknis dan dukungan infrastruktur.

Di bidang pertanian dan lingkungan, sosialisasi pembuatan pestisida alami, praktik biopori, serta kegiatan reboisasi Hutan Lindung Sukarame memberikan alternatif solusi ramah lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lahan dan sumber daya alam (Zanuba et al., 2024). Pestisida alami membantu petani mengurangi ketergantungan pada bahan kimia, sementara biopori dan reboisasi mendukung pengelolaan sampah organik, konservasi tanah, serta kelestarian vegetasi hutan. Inovasi barcode informasi tanaman atau herbarium digital menambah dimensi edukatif dan interaktif, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan untuk pelestarian lingkungan sekaligus mendukung potensi wisata desa.

Dalam bidang sosial dan pendidikan, sosialisasi anti-bullying menekankan pentingnya kesadaran anak terhadap sikap menghargai sesama, membangun perilaku inklusif, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman (Natalia et al., 2024). Program ini menjadi fondasi awal untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar Desa Ciomas. Sementara itu, film dokumenter *“Ciomas Dalam Lensa”* memberikan kontribusi dalam penguatan identitas desa, promosi budaya dan pariwisata, serta menumbuhkan rasa bangga masyarakat terhadap potensi lokal yang dimiliki. Dari sisi kesehatan dan partisipasi masyarakat, beberapa kegiatan, seperti praktik pembuatan pestisida alami dan biopori, sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pola hidup sehat dan pengelolaan lingkungan. Pendekatan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang nyata,



sehingga masyarakat tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pelaksanaan KKN di Desa Ciomas membuktikan bahwa strategi partisipatif dan multidisipliner dapat mengintegrasikan aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan budaya secara simultan. Program yang dirancang tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan pembangunan desa melalui peningkatan kapasitas masyarakat, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan kesadaran lingkungan. Dengan tindak lanjut yang tepat, termasuk pendampingan berkelanjutan, monitoring, serta integrasi program dengan kebijakan desa, Desa Ciomas memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan warganya secara menyeluruh dan membangun desa yang mandiri serta berdaya saing tinggi.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciomas secara keseluruhan telah berhasil menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui delapan program kerja yang dirancang sesuai kebutuhan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat dalam berbagai aspek. Pada bidang ekonomi, seminar digital marketing dan sosialisasi QRIS mampu membuka wawasan pelaku UMKM tentang pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pemasaran dan transaksi. Meskipun penerapannya masih pada tahap awal, kegiatan ini menjadi fondasi bagi UMKM Ciomas untuk beradaptasi dengan tuntutan digitalisasi ekonomi. Pada sektor pertanian, sosialisasi dan praktik pembuatan pestisida alami memberikan alternatif ramah lingkungan bagi petani, sehingga mereka mulai mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia. Sementara itu, pada aspek sosial, sosialisasi anti-bullying di sekolah dasar berhasil meningkatkan kesadaran siswa dan guru tentang bahaya bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

Di bidang lingkungan, sosialisasi biopori dan kegiatan reboisasi Sukarame menunjukkan dampak positif berupa meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik dan pelestarian hutan. Inovasi barcode informasi tanaman menambah nilai edukatif Hutan Sukarame dan memperkuat citra desa sebagai destinasi wisata berbasis konservasi. Terakhir, produksi film dokumenter "*Ciomas Dalam Lensa*" memberikan media promosi baru yang tidak hanya menumbuhkan kebanggaan lokal, tetapi juga memperluas eksposur potensi desa.

Dengan demikian, simpulan yang dapat ditarik adalah bahwa KKN di Desa Ciomas telah mampu memberikan solusi kontekstual dan partisipatif terhadap masalah yang dihadapi masyarakat, sekaligus menghadirkan inovasi yang relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun sebagian besar dampak masih bersifat awal dan memerlukan pendampingan berkelanjutan, kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa dapat menghasilkan perubahan positif menuju pembangunan desa yang lebih mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciomas, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat dijadikan rujukan untuk kegiatan KKN selanjutnya agar dampak program lebih berkelanjutan dan menyentuh kebutuhan masyarakat secara lebih luas.

1. Pertama, pada bidang ekonomi, seminar digital marketing dan sosialisasi QRIS sebaiknya dilanjutkan dalam bentuk pelatihan teknis mendalam dan pendampingan intensif. Mahasiswa KKN berikutnya dapat berfokus pada pembuatan konten promosi yang lebih profesional, pendirian toko online untuk UMKM lokal, serta



membantu proses pendaftaran merchant QRIS agar transaksi digital benar-benar terimplementasi.

2. Kedua, pada sektor pertanian, sosialisasi pestisida alami perlu dikembangkan menjadi program *pilot project* di lahan percontohan yang dapat dipantau efektivitasnya dari musim ke musim. Hal ini penting agar masyarakat tidak hanya mengetahui cara pembuatan pestisida alami, tetapi juga dapat melihat bukti nyata hasil pertanian yang lebih sehat dan ramah lingkungan.
3. Ketiga, pada aspek sosial, sosialisasi anti-bullying di sekolah dasar sebaiknya dijadikan program berkelanjutan dengan kurikulum sederhana yang dapat diterapkan guru. KKN selanjutnya dapat melibatkan orang tua dan komite sekolah agar pencegahan bullying menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya kegiatan sesaat.
4. Keempat, untuk aspek lingkungan, program biopori perlu diperluas hingga setiap rumah tangga memiliki minimal satu lubang biopori aktif, sedangkan reboisasi Sukarame perlu dilanjutkan dengan sistem pemeliharaan bibit. Mahasiswa KKN mendatang dapat berperan dalam membangun sistem monitoring partisipatif sehingga kondisi hutan dapat dievaluasi secara berkala.
5. Terakhir, inovasi barcode tanaman dan film dokumenter desa perlu diperbarui dan dipublikasikan secara luas melalui platform digital resmi desa. Mahasiswa KKN berikutnya dapat membantu mengembangkan website desa atau kanal media sosial yang dikelola bersama pemerintah desa, sehingga promosi wisata dan potensi lokal dapat terus berjalan. Dengan demikian, program KKN selanjutnya akan lebih fokus pada aspek keberlanjutan, pendampingan, serta integrasi teknologi dalam pembangunan Desa Ciomas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor dan jajaran pimpinan universitas beserta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga program KKN dapat terselenggara. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

Rasa terima kasih yang mendalam ditujukan kepada Kepala Desa Ciomas beserta perangkat desa yang telah menerima dengan baik, memberikan izin, serta mendukung setiap program kerja yang dilaksanakan. Apresiasi juga diberikan kepada masyarakat Desa Ciomas yang telah berpartisipasi aktif, memberikan masukan, serta ikut serta dalam setiap kegiatan sehingga program dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata.

Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis, pihak sekolah dasar yang menjadi lokasi kegiatan, kelompok tani, UMKM, Karang Taruna, serta seluruh mitra lokal yang telah membantu kelancaran program. Semoga segala bentuk bantuan dan kerja sama yang diberikan menjadi amal baik dan membawa keberkahan bagi semua pihak.



DAFTAR PUSTAKA

- Natalia, A., Alfarizki, F., Mitari, I. A., Handayani, M., Nurhidayah, Khiliqoh, N., Wijayanti, R. M., & Hernanda, R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Pada Peserta Didik di SDN 15 Mesuji Timur Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aman Dan Nyaman. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(9), 1–16.
- Nawanda, A. N., Zhurfiy, Sianturi, P. W., Sahira, S., Kelauri, & Khaira, I. (2024). Membangun Jaringan Komunikasi Efektif Dalam Organisasi: Analisis Terhadap Hambatan Dan Solusinya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15961–15969.
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Purwanta, Qihaj, D. F., Auliarachim, H. N., & Mansurina, S. A. R. (2025). Digitalisasi Pemasaran UMKM Desa Puntukdoro Berbasis Web dan Geotagging untuk Penguatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 3(1), 148–159. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v3i1.16499>
- Solihat, A., Sugiarto, H., & Fadillah, F. (2025). Go Digital : Empowering Village MSMEs Through Social Media and Qris. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 6, 202–209.
- Sumardana, K., Sussanti, & Damayanti, V. K. (2024). Penerapan E-Commerce Bagi UMKM Sebagai Pemasaran Digital dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(4), 67–76. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/issue/view/32>
- Tompunu, D., Soegoto, A. S., & Palandeng, I. D. (2023). Strategi Pemanfaatan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Pembelian Konsumen Pada Stray Store Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 686–694. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51730>
- Zanuba, A. F., Rosita, A. A., & Nugroho, T. R. (2024). Sosialisasi dan Praktik Penanaman dengan Sistem Biopori di Desa Klurak Kecamatan Candi. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 81–87.